

LIVING QUR'AN DALAM MANAJEMEN KEHIDUPAN HARIAN SANTRI: STUDI DI PONDOK PESANTREN MODERN JABAL QUR'AN PARSEH

Fera Andriani Djakfar✉, IAI Syaichona Mohammad Cholil

Ahmad Rozi, IAI Syaichona Mohammad Cholil

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi nilai-nilai *Living Qur'an* dalam manajemen kegiatan harian santri di Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an Parseh, Bangkalan. Pendekatan *Living Qur'an* menitikberatkan pada bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diimplementasikan dalam perilaku, tata kelola, dan rutinitas komunitas muslim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an Parseh berhasil menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam seluruh aspek kehidupan santri melalui sistem manajemen yang terstruktur dan terintegrasi. Nilai keikhlasan (QS. Al-Bayyinah: 5), kemandirian (QS. Al-Ikhlâs: 2), kedisiplinan waktu (QS. Al-'Ashr: 1-3), dan semangat berkompetisi dalam kebaikan (QS. Al-Baqarah: 148) menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter dan budaya pesantren. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian *Living Qur'an* dengan mengaitkannya pada bidang manajemen pendidikan Islam modern. Temuan ini memperluas cakupan kajian *Living Qur'an* dari konteks ritual dan budaya menuju sistem kelembagaan dan praktik pendidikan yang berorientasi spiritual, sekaligus menawarkan model konseptual manajemen pesantren berbasis nilai-nilai Qur'ani.

Keywords: Jabal Qur'an Parseh, *Living Qur'an*, manajemen pesantren, pendidikan Islam, santri,

Copyright ©2026 Fera Andriani Djakfar

✉Corresponding author:

E-mail Address: feraandriani23@gmail.com

Received 19-05-2026. Accepted 30-05-2026, Published 30-06-2026

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang tidak hanya dianggap sakral teksnya, melainkan pesan di dalamnya juga menjadi tuntunan hidup bagi pemeluknya. Untuk tujuan tersebut, maka dibutuhkanlah sebuah pendekatan agar Al-Qur'an menjadi hidup di tengah-tengah komunitas yang meyakiniinya. Al-Qur'an dapat dikaji dengan dua fungsi utama, yaitu fungsi informatif dan fungsi performatif. Fungsi informatif memposisikan al-Qur'an sebagai sumber informasi berupa nilai-nilai dan ilmu pengetahuan untuk menghadapi berbagai problematika kehidupan bagi pemeluknya. Mengenai hal itu, al-Qur'an dikenal sebagai kitab yang *shalih li kulli zaman wa makan*, relevan untuk segala zaman dan tempat. Al-Qur'an telah memberi sumber informasi yang dapat menuntun para pengkajinya ke jalan yang benar. Dalam fungsi informatif, Al-Qur'an menjadi materi yang dibaca, dipahami dan diamalkan. Sementara fungsi performatif adalah bagaimana sebuah komunitas memperlakukan kitab sucinya, atau mengungkap dimensi lain di luar teks suci yang ada ¹.

Terkait hal tersebut, maka dibutuhkan sebuah pendekatan baru agar Al-Qur'an menjadi benar-benar "hidup" di tengah-tengah komunitas muslim, yang kemudian dikenal dengan studi *living Qur'an*. Pendekatan living Qur'an adalah cara pandang yang menekankan pada penghayatan dan pengejawantahan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek tekstual saja, melainkan juga kontekstual dan praktikal agar Al-Qur'an menjadi hidup dalam kegiatan keseharian Muslim sehari-hari. Terminologi *Living Qur'an* pada awalnya berupa gagasan sederhana pada tahun 2005, ketika Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadis Indonesia (FKMTHI) mengadakan kongres. Pertemuan tersebut diawali dengan seminar berjudul "Living Qur'an: Al-Quran dalam Kehidupan Sehari-hari", yang didukung oleh

¹ Ahmad Basith Salafudin, "Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 15, no. 1 (2021): 111–38, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i1.8378>.

Muhammad Mansyur dan Ahmad Rafiq. Mereka kemudian secara intensif menekuni bidang ini dan menyusun metodologi *Living Qur'an*².

Al-Qur'an membawa banyak pesan positif kepada para pemeluk agama Islam sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga masa kini. Kandungan ajarannya tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga membimbing hubungan antarsesama manusia dan dengan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai tersebut yang kemudian menjadi pedoman hidup umat Islam yang diwariskan secara berkesinambungan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dari sebuah masyarakat menginspirasi komunitas lainnya. Pada era modern, salah satu komunitas yang paling berpotensi menerapkan konsep *living Qur'an* secara teratur, terukur, dan intensif adalah pondok pesantren. Melalui tradisi pembelajaran, pembiasaan ibadah, serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, pesantren menjadi ruang yang ideal untuk mewujudkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang nyata.

Semenjak awal berdirinya hingga saat ini, pesantren yang merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia terus mendidik para santri dengan berbagai disiplin ilmu, terutama ilmu keagamaan. Konsistensi pondok pesantren dalam menanamkan ilmu kepada para santri, bahkan masyarakat sekitar, ternyata berhasil memberikan kontribusi besar bagi tatanan kehidupan. Faktanya, peran pesantren tidak hanya berfokus pada lini keagamaan belaka, melainkan juga berkelindan dengan aneka ragam sendi kehidupan lainnya, seperti pendidikan, ekonomi, politik, dan budaya³. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang terus berkembang, pesantren bukan hanya tempat belajar ilmu agama, tetapi juga arena pembentukan karakter, nilai, dan budaya yang

² Dwi Khalimas Segar and Erika Aulia Fajar Wati, "THE LIVING QUR'AN: MAKNA MUJAHADAH DI PONDOK PESANTREN ISC ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA," *REVELATIA Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2022): 18–30, <https://doi.org/10.19105/revelatia.v3i1.5423>.

³ Aldi Hidayat and Iwan, "DISKURSUS PENDIDIKAN TERPADU: Menjelajahi Perspektif Pesantren tentang Orientasi Pendidikan dan Kedudukan Ilmu," *Istifkar* 4, no. 1 (2024): 99–136, <https://doi.org/10.62509/jpai.v4i1.115>.

bersumber dari Al-Qur'an dan hadits nabawi. Bahkan dengan berjalannya waktu dan perubahan era, pesantren dapat terus beradaptasi tanpa meninggalkan nilai-nilai dari kitab suci dan sunnah Nabi.

Seiring perkembangan zaman, banyak pesantren yang mengadopsi pendekatan manajemen modern tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Al-Qur'an. Di antaranya adalah pesantren tahfidz bernuansa modern yang menekankan kedisiplinan dan integrasi antara hafalan, adab, dan aktivitas keseharian yang cukup padat dan beragam. Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an Parseh merupakan salah satu contoh nyata dari integrasi tersebut. Pesantren ini mengusung konsep pendidikan berbasis hafalan Al-Qur'an yang dikombinasikan dengan manajemen modern. Kegiatan harian santri dirancang sedemikian rupa agar sejalan dengan nilai-nilai Qur'ani seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kebersihan, dan kegigihan dalam mencari ilmu. Rutinitas mulai dari bangun tidur, shalat berjamaah, muroja'ah, aktivitas belajar formal dan informal, bahkan olah raga dan permainan dijalankan dalam kerangka nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an.

Penelitian tentang studi living Qur'an di pesantren telah dilakukan oleh Saiful Akhyar Lubis dan tim, di Pesantren Darul Arafah Raya, Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara. Penelitian kualitatif deskriptif ini menemukan bahwa implementasi living Qur'an di Pesantren Darul Arafah Raya di antaranya dengan kegiatan-kegiatan berikut ini: Alquran dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah, ayat-ayatnya selalu dihafalkan, potongan ayatnya dikutip lalu ditulis dengan seni kaligrafi, dan Alquran dibaca secara tartil dan memakai seni membaca Al-Quran oleh para qari', meliputi keindahan suara, lagu, kekuatan nafas, fashohah, tajwid, dan adab⁴.

Studi serupa juga pernah dilakukan oleh Thoriqotul Faizah di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus, untuk mengeksplorasi bagaimana

⁴ Saiful Akhyar Lubis et al., "Living Alquran dan Hadis di Pesantren Darul Arafah Raya," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 02 (2021): 599, <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.947>.

model-model pembelajaran Al-Qur'an dilakukan di dalam pesantren selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan-kegiatan selama masa pandemi terus terlaksana, seperti aktivitas menghafal al-Qur'an, dan pemahaman makna Al-Qur'an. Hanya saja dalam beberapa kegiatan menghafal, yang bisa terus terlaksana adalah muraja'ah dan setoran. Sementara untuk majlis dan khataman tidak dapat dilaksanakan karena terkait aturan selama pandemi.⁵

Selain itu, terdapat penelitian tentang Living Qur'an tentang sebuah ritual secara spesifik, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Gufronul Uzka. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Syifa Warahmah Dagangan Madiun. Di pesantren ini terdapat ritual pembacaan Surah al-Fath ayat 29 pada setiap malamnya. Ritual ini dilakukan dengan cara yang unik. Praktik ini diawali dengan salat Isya', lalu dilanjutkan dengan salat Hajat. Kemudian ada santri yang membagikan beras dari wadah yang sebelumnya telah disiapkan. Kemudian para santri mengambil sebagian beras itu, dengan jumlah ganjil tertentu sambil diiringi shalawat Nariyah tiga kali. Lalu beras yang sudah didapat dan digenggam tadi dipakai untuk mengamalkan ayat 29 dari Surah Al-Fath. Setiap selesai membacanya, santri meniup beras tersebut 5 kali. Kemudian beras dikumpulkan kembali menjadi satu wadah. Selanjutnya beras tersebut dimasak bersama beras lainnya. Amalan pembacaan ayat ini dipercaya dapat mendatangkan keberkahan serta rezeki bagi pondok, para santri, dan para praktisinya sendiri.⁶

Penelitian ini memiliki kebaruan, yaitu mengkaji bagaimana *living Qur'an* diimplementasikan dalam manajemen aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an Parseh. Menariknya lagi, para santri di pondok pesantren tersebut sangat beragam dari sisi usia dan latar belakang sosialnya.

⁵ Thoriqotul Faizah, "INTERACTING WITH THE QUR'AN IN PANDEMIC TIMES: THE STUDY OF LIVING THE QUR'AN AT PONDOK PESANTREN," *MUŞHAF Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 2, no. 1 (2021): 74–102, <https://doi.org/10.33650/mushaf.v2i1.3335>.

⁶ Sofyan Gufronul Uzka, "Living Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Syifa Warohmah," *At-Tafsir: Journal of Qur'anic Studies and Contextual Interpretation* 22, no. 1 (2024): 76–87.

Dengan pendekatan kualitatif dan studi lapangan, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana nilai-nilai Qur'ani hidup dan berfungsi dalam sistem manajemen dan rutinitas santri, sekaligus memberikan gambaran tentang model manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada spiritualitas dan nilai.

Menilik pemaparan latar belakang di atas, kajian ini memiliki kebaruan dalam wacana kajian Al-Qur'an dan pendidikan Islam. *Pertama*, kajian ini memadukan pendekatan *living Qur'an* dengan kajian manajemen kehidupan sehari-hari santri yang masih sangat jarang dilakukan. Jika selama ini pendekatan *living Qur'an* lebih banyak digunakan dalam konteks kajian budaya, ritual, atau praktik keagamaan lokal, maka kajian ini menawarkan perspektif baru dengan mengaplikasikannya pada sistem manajemen pendidikan pesantren, khususnya dalam manajemen kehidupan sehari-hari santri. *Kedua*, fokus kajian ini pada pesantren modern yang berbasis hafalan Al-Qur'an menghadirkan konteks yang berbeda dengan mayoritas kajian sebelumnya yang telah mengkaji pesantren tradisional atau salaf. *Ketiga*, kajian ini berupaya menyusun model konseptual manajemen pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an sebagai *living text*, bukan sekadar doktrin normatif. Dengan demikian, kajian ini menjembatani kajian tekstual (tafsir dan Al-Qur'an) dengan kajian terapan (manajemen dan pendidikan), dan memperluas cakupan kajian Al-Qur'an yang hidup ke ranah kelembagaan dan sistem pendidikan Islam modern.

Berangkat dari pemaparan latar belakang, artikel ini ditujukan untuk mengetahui strategi pengasuh dan para guru dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an kepada para santri dalam kehidupan sehari-hari, juga untuk mengetahui konsep *living Qur'an* yang diterapkan dalam manajemen kegiatan harian santri Pondok Pesantren Modern Jabal Quran Parseh Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan menggali dan memahami fenomena secara mendalam. Pendekatan ini dipilih

untuk mengeksplorasi konsep, komunitas, maupun realitas sosial tertentu yang tidak dapat dijelaskan melalui angka atau pengukuran statistik. Dalam konteks penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada aktivitas santri serta pandangan para pengasuh dan guru yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya. Meskipun demikian, berbagai literatur yang relevan tetap dimanfaatkan sebagai sumber rujukan untuk memperkaya analisis.⁷

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui pengkajian mendalam terhadap realitas yang terjadi di masyarakat. Peneliti berupaya menyusun deskripsi yang komprehensif dengan menelaah simbol, bahasa, tindakan, dan perspektif para partisipan dalam konteks kehidupan yang alami.⁸ Tujuan penelitian kualitatif meliputi: (1) mendeskripsikan objek penelitian secara rinci melalui narasi, dokumentasi visual, maupun bentuk representasi lainnya; (2) mengungkap makna yang tersembunyi di balik suatu fenomena melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif; serta (3) memberikan penjelasan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, terutama ketika ditemukan kesenjangan antara realitas empiris dan tujuan atau makna yang tampak di permukaan.⁹

Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah peran sentral peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Menurut Creswell, kegiatan pengumpulan data dapat dipahami sebagai suatu siklus yang menempatkan peneliti sebagai penghubung utama dalam setiap tahapan penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu menentukan lokasi penelitian, mengidentifikasi individu yang akan menjadi sumber data, serta membangun

⁷ John. W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (Pustaka Pelajar, 2015).

⁸ Nana Sepriyanti, "(1)(2)Program Studi PAI, STAI YKI Sumbar Padang (3) (4) Program Pascasarjana, (S.3) Pendidikan Islam UIN Imam Bonjol Padang," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9680–94, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

⁹ Fildza Malahati et al., "KUALITATIF : MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR* 11, no. 2 (2023): 341–48, <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>.

hubungan yang baik dengan mereka agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.¹⁰

Berdasarkan sumbernya, data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pihak yang menjadi subjek penelitian atau informan utama. Dalam penelitian ini, data primer bersumber dari warga pesantren, seperti santri, guru, dan pengasuh. Selain itu, informasi juga diperoleh dari informan pendukung yang tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diteliti, misalnya wali santri dan masyarakat sekitar. Jumlah informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kecukupan data yang diperoleh di lapangan.¹¹

Sementara itu, data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer dan diperoleh melalui berbagai sumber kepustakaan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, serta karya akademik lain yang relevan, termasuk skripsi, tesis, dan disertasi.¹² Untuk penelitian ini, data sekunder juga didapat dari berbagai postingan di akun-akun media sosial resmi milik pesantren. Sesuai namanya, Ponpes Modern jabal Qur'an banyak menggunakan platform digital sebagai sarana promosi, sosialisasi, dan publikasi kegiatan pesantren.

Proses pengumpulan data dilaksanakan dalam situasi yang alami (*natural setting*), dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di tengah-tengah pesantren. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif (*participant observation*), serta telaah dokumentasi dari berbagai arsip yang tersedia.

Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif berupa informasi deskriptif yang berasal dari pengalaman, pandangan, dan penjelasan para informan yang terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti. Data tersebut

¹⁰ John. W. Cresswel, *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 3 rd (Sage, 2009).

¹¹ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2007).

diperoleh melalui wawancara mendalam dengan jumlah informan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi pada dasarnya diarahkan untuk memahami aktivitas yang dilakukan serta proses terjadinya fenomena yang menjadi fokus kajian.¹³

Salah satu aspek yang cukup menantang dalam penelitian kualitatif adalah analisis dan validasi data. Untuk menjamin kredibilitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan yang memadukan berbagai metode, sumber, atau teknik dalam proses pengumpulan dan analisis data. Melalui penggunaan berbagai sudut pandang, suatu fenomena dapat dipahami secara lebih komprehensif sehingga tingkat keabsahan dan keandalan data yang diperoleh menjadi lebih tinggi. Dengan kata lain, pengamatan terhadap fenomena yang sama melalui beragam perspektif akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan valid.¹⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kajian tentang konsep Living Qur'an

Terminologi Living Quran mempunyai pemaknaan yang beragam. Living Qur'an bisa dimaknai sebagai kajian ilmiah tentang berbagai fenomena sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau tentang eksistensi al-Qur'an dalam komunitas muslim tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa Living Al-Qur'an adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi al-Qur'an yang meneliti dialektika antara al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. Living Al-Qur'an juga bermakna praktik-praktik implementasi ajaran al-Qur'an di tengah masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Bisa jadi praktik yang dilakukan masyarakat tersebut, berbeda dengan muatan tekstual dari ayat-ayat atau surat-surat dalam al-Qur'an itu sendiri.¹⁵

¹³ Aslihatul Rahmawati et al., "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang," *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4, no. 2 (2024): 135–42, <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>.

¹⁴ Muhammad Wahyu Ilhami Wiyanda Vera Nurfajriani, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024), <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.

¹⁵ Fitrah Sugiarto, *METODOLOGI PENELITIAN LIVING QUR'AN DAN HADIS* (UIN Mataram Press, 2023).

Pembelajaran Studi Living Quran merupakan kajian secara ilmiah mengenai fenomena-fenomena sosial di tengah masyarakat muslim yang berhubungan dengan eksistensi dan interaksi keseharian dengan al-Quran. Sebagaimana sudah mafhum bahwa Al-Quran adalah teks keagamaan yang utama dalam gama Islam yang telah eksis sejak belasan abad yang lalu dan juga suda terbukti berkelindan dengan hubungan antarumat manusia, baik muslim maupun non-muslim. Namun, walaupun sudah lama berlalu sejak fase diturunkan, tetapi studi al-Quran yang ada sampai saat in kebanyakan merujuk kepada studi nash atau teks. Kajiannya belum banyak yang menyasar dimensi lainnya seperti implementasi pemahaman ataupun ranah sikap pembacanya. Tidak mengherankan apabila kajian al-Quran dianggap monoton oleh beberapa kalangan. Apalagi jika tidak memuat aspek-aspek kehidupan kontemporer.

Untuk itu, studi living Qur'an ini bertujuan menjadikan Al-Qur'an sebagai fenomena yang benar-benar dirasakan hidup di antara komunitas muslim, bahkan non-muslim sekalipun. Dengan demikian, studi ini asasnya cenderung mendekati kajian sosial dengan keragamannya. Tidak salah jika Studi living al-Qur'an juga dapat disebut sebagai "qur'anisasi" kehidupan, yaitu menjadikan Qur'an masuk ke seluruh dimensi kehidupan manusia. Atau sebaliknya, menjadikan kehidupan manusia sebagai ranah diterapkannya al-Qur'an.¹⁶

Tinjauan tentang Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an Parseh

Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an Parseh merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Tingkat *Raudhatul Athfal*, SD hingga jenjang SMA yang didirikan oleh Muwafik Maulana, Lc, CIFP, yang akrab dengan panggilan Baba Wafik, di daerah Bangkalan, tepatnya di kawasan wisata Goa Pote, desa Parseh, Socah, Bangkalan, sejak tahun 2021 silam. Tokoh muda ini dan istrinya lebih nyaman dipanggil dengan sebutan papa-mama oleh para santrinya, berbeda

¹⁶ Ahmad Farhan, *LIVING AL-QUR'AN SEBAGAI METODE ALTERNATIF DALAM STUDI AL-QUR'AN*, 6 (2017).

dengan masyarakat Madura yang biasa memanggil pimpinan pesantren dengan kiai-nyai.

Dengan visi dan misinya, PP. Modern Jabal Qur'an Parseh bergerak guna melahirkan para pecinta Al-qur'an yang menguasai dasar-dasar ilmu agama, menguasai bahasa asing, dan memiliki *skill* hingga percaya diri untuk menyebarkan manfaat di tengah-tengah masyarakat.

Dengan semangat berjuang di medan dakwah dan pendidikan, Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an Parseh berkomitmen untuk terus berkembang untuk menjadi lembaga pendidikan berkualitas tinggi. Hal ini terbukti dengan berbagai prestasi yang telah diraih oleh para santri, baik dalam bidang keilmuan, seni, olahraga dari tingkat regional hingga nasional. Pesantren ini mempunyai motto: *Spiritual Kuat, Mental Sehat, Intelektual Hebat*.

Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an Parseh memiliki beberapa program unggulan, antara lain: Menghafal Al-Qur'an sejak dini, penerapan dua bahasa asing Arab dan Inggris dalam keseharian, menghafal berbagai nadzaman atau bait-bait Tauhid, Tajwid, Fiqih, dan bahasa Arab, menguasai metode baca kitab Al-Miftah Sidogiri, memiliki kemampuan *public speaking* yang baik dengan berbagai kegiatan seperti muhadharah (latihan pidato), dan juga jago olahraga. Ini menarik karena pondok ini terletak di perbukitan yang luas dan alamnya masih asri. Para santri kerap berolah raga seperti sepak bola, Sepatu roda, panahan, pencak silat, hingga berenang.

Adapun kegiatan harian dan mingguan Ponpes Modern Jabal Qur'an Parseh adalah sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

AGENDA HARIAN	
WAKTU	JENIS KEGIATAN
03.00	<i>Qiyamul Lail</i>
04.00	Shalat Subuh Berjamaah
04.30 - 06.30	<i>Muraja'ah</i> & Setoran Hafalan
06.30 - 07.00	<i>Tandhif</i> (bersih-bersih)

07.00 – 08.00	Persiapan Sekolah (Mandi & Sarapan)
08.00 - 10.00	<i>Al-Dirasah Al-Shabahiyah</i> (Pelajaran pagi)
10.00 – 11.30	<i>Qailulah</i> (tidur sejenak)
11.30 – 12.30	Makan Siang + Persiapan Shalat Dzuhur
12.30 – 13.00	Shalat Dzuhur Berjamaah
13.00 – 14.00	<i>Muraja'ah</i> (mengulang hafalan)
14.00 – 15.00	Kajian Kitab Kuning
15.00 – 15.30	Shalat 'Asar Berjamaah
15.30 – 16.00	<i>Muraja'ah</i> (mengulang hafalan)
16.00 – 17.00	Kelas <i>Al-Miftah lil 'Ulum</i> Sidogiri
17.00 – 17.45	<i>Tandhif</i> & Makan Malam
17.45 – 18.15	Shalat Maghrib Berjamaah
18.15 – 19.30	<i>Muraja'ah</i> & Persiapan Hafalan Baru
19.30 – 20.00	Shalat Isya' Berjamaah
20.00 – 21.00	<i>Muwajjah</i> (belajar bersama)
21.00 - dst	Tidur Malam
AGENDA MINGGUAN	
Senin – Jum'at	Sekolah
Sabtu - Ahad	Libur & Latihan Ekstrakurikuler (Pencak Silat Cimande, Panahan, Sepatu roda, Karate, dll)
Malam Senin	Latihan Muhadhoroh
Malam Jum'at	Pembacaan Tahlil & Diba' Berjamaah
Jum'at Sore	Dzikir Jama'ie (<i>Hailalah</i>)

Tabel 1: Agenda harian dan mingguan santri Jabal Qur'an

Selanjutnya, pesantren ini mempunyai target alumni: pecinta Al-Qur'an yang beriman kuat, berbudi pekerti luhur dan berpengetahuan luas, memiliki hafalan Al-Qur'an dan mutqin minimal 10 Juz, memahami ilmu tajwid dengan benar serta mampu menghafal Tuhfatul Athfal dan Jazariyah dengan baik. Selain

itu juga memahami dasar-dasar 'Aqidah Ahlu al-Sunnah wa Al-Jama'ah, mampu menghafal nadzam 'Aqidatul 'Awam, Kharidatul Bahiyah dan Jauharah al-Tauhid. Mampu memahami Kitab Safinatun Najah, matan Taqrib dan syarahnya Fathul Qarib, mampu memahami teori dasar membaca kitab turats dan menguasai metode baca kitab Al-Miftah Sidogiri. Mereka juga diharapkan memiliki kemampuan dasar bahasa Arab dan Inggris serta *skill public speaking* yang baik. Tidak lupa juga menguasai dasar-dasar pengetahuan umum sebagaimana lulusan SMP dan SMA.

Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an Parseh

Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an Parseh, sesuai namanya, memang senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai ruh kegiatan sehari-hari. Pengasuh Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an Parseh dan para guru di pesantren, dalam setiap memulai kegiatan apapun selalu menekankan pada pentingnya niat. Hal ini merujuk pada al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۚ

Artinya:

Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).

Hal ini terus-menerus ditanamkan oleh pengasuh pesantren dan para guru, agar para santri dalam melakukan kegiatan mengikhlaskan niatnya semata-mata untuk Allah SWT dan untuk menegakkan agama Allah. Misalnya dalam melakukan olahraga sekalipun, dilakukan agar badan sehat dan kuat untuk beribadah. Karena jika badan sakit-sakitan, beramal ibadah pun menjadi tidak maksimal.

Selanjutnya, Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an Parseh menanamkan jiwa kemandirian kepada para santrinya, merujuk kepada surat al-Ikhlas ayat ke-2:

اللَّهُ الصَّمَدُ

Artinya: Allah tempat meminta segala sesuatu

Melalui ayat ini, para santri diharapkan menjadi sosok yang tangguh, mandiri, tidak bergantung kepada makhluk, dan selalu mengutamakan pertolongan dari Allah SWT. Hal ini dapat kita lihat dalam keseharian di pesantren, bagaimana santri-santri yang masih berusia Sekolah Dasar sudah tabah untuk hidup jauh dari orang tuanya. Sejak dini mereka dilatih untuk bisa melakukan hal-hal dasar terkait life-skill. Meski demikian, di setiap kamar masih selalu disediakan para guru pendamping yang menemani keseharian para santri kecil dalam rangka melatih kemandirian mereka.

Berdasarkan observasi peneliti, Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an menerapkan disiplin yang tinggi kepada para santri. Setiap program ada bel yang menandai dimulai dan selesainya kegiatan. Hal itu mencerminkan penghargaan kepada waktu, sebagaimana yang termaktub dalam QS. Al-Ashr ayat 1 sampai 3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.

Maka, seluruh pengasuh dan guru di pesantren ini benar-benar melakukan segala kegiatan dengan disiplin sejak bangun tidur hingga waktu tidur lagi. Adapun untuk hari libur, kegiatannya diisi dengan hal-hal yang ringan dan menghibur agar santri tidak mengalami tekanan.

Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi di sosial media milik Pondok Pesantren Jabal Qur'an Parseh, pengasuh dan para guru sangat mendukung para santrinya untuk berkompetisi secara sehat. Hal itu sesuai dengan QS. Al Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَثْبِهُوا خَيْرَاتِ آيِنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللّٰهُ جَمِيعًا إِنَّ
اللّٰهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an terbukti telah secara konsisten mengikuti berbagai perlombaan dan menjuarai berbagai event dalam berbagai kesempatan, seperti lomba pidato, lomba hafalan, hingga dalam ranah olahraga seperti pencak silat dan sepatu roda. Para santri pun berlomba-lomba dalam menambah hafalannya, dan ketika ujian disiarkan secara langsung di akun media sosial pesantren, sehingga bisa disaksikan oleh para wali murid dari manapun.

Kajian di Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an Parseh menunjukkan bahwa konsep *living Qur'an* tidak berhenti pada aktivitas membaca, menghafal, atau mempelajari tafsir Al-Qur'an, melainkan diwujudkan dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam sistem kehidupan pesantren. Ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan sebagai landasan filosofis dalam penyusunan tata kelola pendidikan, pembentukan budaya pesantren, serta pembiasaan perilaku santri. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai sumber pengetahuan normatif, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dalam membangun karakter, pola pikir, dan kebiasaan hidup. Fenomena ini memperlihatkan bahwa *living Qur'an* di pesantren berlangsung melalui proses transformasi nilai yang terus-menerus, sehingga ajaran Al-Qur'an hidup dalam praktik keseharian para penghuni pesantren.

Lebih jauh, implementasi *living Qur'an* di Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an Parseh memperlihatkan adanya integrasi antara dimensi spiritual dan dimensi pengembangan sumber daya manusia. Penanaman keikhlasan melalui QS. Al-Bayyinah ayat 5 menjadi fondasi seluruh aktivitas, sedangkan nilai kemandirian, disiplin waktu, dan semangat berlomba dalam kebaikan dikembangkan melalui pembiasaan yang sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an dipahami bukan sekadar sebagai pedoman ritual, tetapi juga sebagai paradigma pendidikan yang melahirkan kompetensi personal dan sosial. Santri dibentuk menjadi pribadi yang memiliki orientasi ibadah sekaligus memiliki kemampuan hidup (*life skills*), daya juang, tanggung jawab, serta etos kerja yang tinggi. Integrasi tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an mampu menjawab kebutuhan pembentukan karakter di tengah tantangan masyarakat modern.

Dari perspektif teori *living Qur'an*, temuan ini menguatkan pandangan bahwa makna Al-Qur'an terus diproduksi melalui interaksi sosial dan budaya yang berlangsung dalam suatu komunitas. Pengasuh pesantren berperan sebagai aktor utama yang menafsirkan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kebijakan, tradisi, dan aktivitas pendidikan, kemudian nilai tersebut direproduksi melalui keteladanan, aturan, serta rutinitas yang dijalani santri setiap hari. Proses tersebut melahirkan budaya pesantren yang bercirikan Qur'ani, di mana setiap aktivitas memiliki legitimasi tekstual sekaligus tujuan pembentukan karakter. Dengan demikian, praktik *living Qur'an* di Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an Parseh dapat dipahami sebagai bentuk aktualisasi Al-Qur'an yang bersifat dinamis, kontekstual, dan transformatif, karena mampu menghubungkan pesan-pesan normatif Al-Qur'an dengan kebutuhan pendidikan karakter dan pengembangan manusia secara utuh.

PENUTUP

Kajian Living Qur'an merupakan penelitian dan pembahasan tentang bagaimana Al-Qur'an diterapkan dan dihidupkan dalam sebuah komunitas muslim atau pembacanya. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana al-Qur'an

menjadi landasan berbagai kegiatan keseharian santri di Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an Parseh.

Adapun di antara ayat-ayat yang melandasi keseharian santri-santri Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an Parseh adalah tentang mengikhlaskan niat sebagaimana termaktub di QS. Al-Bayyinah ayat 5, tentang kemandirian sebagaimana dalam QS. Al-Ikhlash ayat 2, tentang manajemen waktu yang baik sebagaimana dalam QS. Al-Ashr ayat I sampai 3, dan tentang kompetisi dalam kebaikan, sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 148.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *living Qur'an* memiliki relevansi yang kuat dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Praktik yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an Parseh membuktikan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an dapat diaktualisasikan secara kontekstual melalui sistem pendidikan yang terencana, konsisten, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Model ini menghasilkan keseimbangan antara pembinaan spiritual, penguatan akhlak, pengembangan kecakapan hidup, dan pencapaian prestasi akademik maupun nonakademik. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Modern Jabal Qur'an Parseh dapat dipandang sebagai salah satu contoh implementasi *living Qur'an* yang berhasil mengintegrasikan ajaran normatif Al-Qur'an dengan praktik pendidikan yang aplikatif, sehingga layak dijadikan rujukan bagi pengembangan budaya Qur'ani di lembaga pendidikan Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Hidayat and Iwan. "Diskursus Pendidikan Terpadu: Menjelajahi Perspektif Pesantren tentang Orientasi Pendidikan dan Kedudukan Ilmu." *Istifkar* 4, no. 1 (2024): 99-136. <https://doi.org/10.62509/jpai.v4i1.115>.
- Dwi Khalimas Segar, and Erika Aulia Fajar Wati. "The Living Qur'an: Makna Mujahadah Di Pondok Pesantren Isc Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta." *REVELATIA Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2022): 18-30. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v3i1.5423>.

- Faizah, Thoriqotul. "Interacting With The Qur'an In Pandemic Times: The Study Of Living The Qur'an At Pondok Pesantren." *MUŞHAF Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 2, no. 1 (2021): 74–102. <https://doi.org/10.33650/mushaf.v2i1.3335>.
- Farhan, Ahmad. *Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an*. 6 (2017).
- Fitrah Sugiarto. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. UIN Mataram Press, 2023.
- John. W. Cresswel. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar, 2015.
- John. W. Cresswel. *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*. 3 rd. Sage, 2009.
- Lubis, Saiful Akhyar, Syaukani Syaukani, Nurhafizah Simamora, and Rahmadi Ali. "Living Alquran dan Hadis di Pesantren Darul Arafah Raya." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 02 (2021): 599. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.947>.
- Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, and Shaleh Shaleh. "Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 341–48. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>.
- Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, Karmawan Karmawan, and Andika Agus Setiawan. "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang." *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4, no. 2 (2024): 135–42. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>.
- Salafudin, Ahmad Basith. "Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 15, no. 1 (2021): 111–38. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i1.8378>.
- Sepriyanti, Nana. "(1)(2)Program Studi PAI, STAI YKI Sumbar Padang (3) (4) Program Pascasarjana, (S.3) Pendidikan Islam UIN Imam Bonjol Padang." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9680–94. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2007.

- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024).
- Uzka, Sofyan Gufronul. "Living Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Syifa Warohmah." *At-Tafsir: Journal of Qur'anic Studies and Contextual Interpretation* 22, no. 1 (2024): 76-87.
- Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.